

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

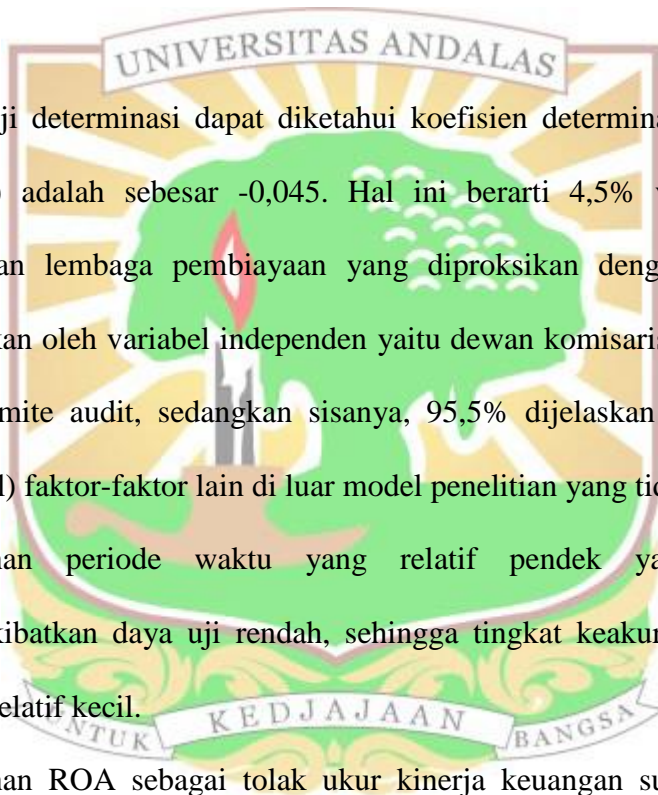
1. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris tidak obyektif (ada kemungkinan pemilihan tidak dilakukan secara demokratis) dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Sehingga hal ini mengakibatkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sulit menentukan jumlah anggota dewan yang optimal karena tergantung dari kompleksitas kegiatan perusahaan.
3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Keberadaan komite audit pada lembaga pembiayaan terkesan hanya sebatas pemenuhan regulasi yang mengharuskan perusahaan lembaga pembiayaan untuk memiliki komite audit.

4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan oleh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Hasil uji determinasi dapat diketahui koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar -0,045. Hal ini berarti 4,5% variabel kinerja keuangan lembaga pembiayaan yang diproksikan dengan ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit, sedangkan sisanya, 95,5% dijelaskan oleh (variabel-variabel) faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.
2. Pemilihan periode waktu yang relatif pendek yakni 3 tahun, mengakibatkan daya uji rendah, sehingga tingkat keakuratan informasi masih relatif kecil.
3. Pemilihan ROA sebagai tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan dinilai kurang menjelaskan bagaimana kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Yang mana ROA sendiri lebih cenderung menjelaskan bagaimana profitabilitas suatu perusahaan.



5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Variabel independen dapat ditambah, tidak hanya diukur dengan jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi dan jumlah komite audit. Karena berdasarkan penelitian ini, nilai adjusted R^2 mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA (*Return of Assets*) hanya dapat dijelaskan sebesar 4,5% oleh jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, dan jumlah audit. Sedangkan ada 95,5% yang dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian saat ini. Oleh karena itu penambahan variabel indepen sangat dianjurkan. Kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, dan kepemilikan manajerial bisa dijadikan opsi sebagai tambahan variabel independen pada penelitian selanjutnya.
2. Peneliti menganjurkan kepada penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel dependen lebih dari satu, atau menggunakan variabel dependen selain ROA (*Return of Assets*) sebagai tolak ukur kinerja keungan suatu perusahaan. Sebagai saran untuk variabel dependen lainnya yaitu ROE (*Return of Equity*) dan NPM (*Net Profit Margin*).
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pemilihan periode waktu yang lebih panjang, seperti 5 sampai 6 tahun. Guna mendapatkan hasil yang lebih baik dan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk mendekati ke kondisi yang sebenarnya.